

ARTIKEL PENELITIAN

Pilihan Karier Lulusan Program Pendidikan Profesi Dokter Universitas Islam Bandung Tahun 2015

Eka Nurhayati, Titik Respati, Budiman

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Abstrak

Tahun 2014 merupakan tahun penting bagi dokter di Indonesia karena mulai diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan persiapan menjelang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Alasan tersebut dapat memengaruhi pilihan karier lulusan fakultas kedokteran di Indonesia. Banyak penelitian terkait pemilihan karier kedokteran telah dilakukan di luar negeri, namun penelitian semacam ini belum pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (FK Unisba). Tujuan penelitian adalah mengetahui pilihan karier lulusan Program Pendidikan Profesi Dokter (P3D) FK Unisba tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif potong lintang, dilakukan pada bulan April 2015 menggunakan kuesioner dengan sampel 53 orang menggunakan teknik *whole sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lulusan program P3D FK Unisba 2015 adalah perempuan (68%) dan profesi yang paling banyak diminati adalah dokter spesialis (85%). Tempat bekerja yang paling banyak diminati adalah rumah sakit (74%). Lokasi pekerjaan yang paling banyak diminati ialah wilayah urban di Indonesia (68%). Pilihan sektor pekerjaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sektor publik (40%) dan swasta (43%). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa lulusan P3D FK Unisba 2015 lebih banyak berminat pada profesi dokter spesialis dan bekerja di rumah sakit yang berlokasi di wilayah urban Indonesia.

Kata kunci: FK Unisba, pilihan karier, profesi kedokteran

Career Options Among Graduates of Faculty of Medicine Bandung Islamic University Year 2015

Abstract

Year 2014 was a very important moment for doctors in Indonesia since the Government began to enforce Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) and the preparation for the ASEAN Economic Society (AEC) by 2015. Both reasons might influenced the choice of career of medical graduates in Indonesia. Many medical careers selection related research has been conducted abroad, but this kind of research has not been done in Medical Faculty of Bandung Islamic University (FK Unisba). The purpose of this study was to determine the career choice of graduates of Physician Professional Education Program (P3D) FK Unisba year 2015. This was cross sectional design. The study was conducted in April 2015 using questionnaire with 53 respondents. The results of this study indicated that the majority of P3D graduates FK Unisba were women (68%), with the most favourable profession were specialists (85%). The most demanding work place was hospital (74%), location of the most interesting work was the urban area in Indonesia (68%). Selection work sector showed no significant differences between the public sector (40%) and private (43%). The conclusion of this study showed that graduates of P3D FK Unisba year 2015 mostly interested to be specialist and works in hospital which located in urban area in Indonesia.

Key words: Career preferences, FK Unisba, medical profession

Korespondensi: E-mail: titik.respati@gmail.com. Telepon: 0817229130

Pendahuluan

Tahun 2014 merupakan tahun yang penting bagi dokter di Indonesia. Setidaknya ada dua alasan yang mendasari hal tersebut. Pertama, pada tahun 2014 pemerintah mulai memberlakukan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)¹ dan kedua, persiapan menjelang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.² Kedua alasan tersebut dapat pilihan karier bagi lulusan fakultas kedokteran di Indonesia. Pilihan karier bagi seorang dokter tidak hanya terbatas pada bidang klinis seperti dokter umum dan dokter spesialis, serta pada bidang nonklinis misalnya peneliti, akademisi, industri farmasi, dan lain sebagainya. Dokter dapat juga memilih berkarier di luar bidang kedokteran misalnya menjadi politisi, pengusaha, dan lain-lainnya.

Pemberlakuan sistem JKN akan menuntut pemerintah untuk dapat menjamin pemerataan kualitas pelayanan kesehatan di seluruh wilayah Indonesia.³ Hal ini juga berarti bahwa harus ada pemerataan tenaga kesehatan terutama dokter dan juga dokter spesialis.^{4,3} Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang bermasalah dalam hal pemenuhan dokter.⁴ Profil Kesehatan Tahun 2014 menyatakan kesenjangan jumlah dokter spesialis dengan dokter umum. Jumlah dokter spesialis di Indonesia sekitar 46.994 orang, jauh melampaui jumlah dokter umum yang jumlahnya sekitar 40.787 orang. Dari jumlah dokter umum di atas, hanya 17.775 orang dokter umum yang bekerja di puskesmas.⁵

Fakta tersebut di atas menggambarkan belum terdapat sistem pelayanan berjenjang seperti yang diusung oleh sistem JKN. Sistem ini mengusung sistem pelayanan kesehatan berjenjang mulai primer, sekunder, hingga tersier.⁶ Berdasarkan segitiga pelayanan kesehatan, seharusnya jumlah dokter umum di pelayanan kesehatan primer harus lebih banyak daripada dokter spesialis dan subspecialis di pelayanan kesehatan sekunder dan tersier. Dampak yang lain dari pemberlakuan JKN ialah munculnya istilah baru dalam pilihan karier calon dokter, yaitu dokter layanan primer (DLP). Dokter layanan primer merupakan dokter setingkat spesialis yang bekerja di pelayanan kesehatan primer.⁷

Berdasarkan atas sudut pandang lain, yaitu persiapan menjelang MEA 2015, lulusan fakultas kedokteran di Indonesia bukan saja dihadapkan pada permasalahan jumlah dokter yang belum merata, namun juga kompetensi profesi yang

harus dikuasai. Para lulusan fakultas kedokteran harus siap menghadapi persaingan pasar bebas. Lulusan fakultas kedokteran tidak hanya harus mampu memenuhi kebutuhan di negeri sendiri, namun juga harus siap untuk dapat memenuhi kebutuhan di luar negeri.²

Berdasarkan kenyataan tersebut, pemilihan karier pada mahasiswa kedokteran akan menjadi penting untuk diteliti. Banyak penelitian terkait pemilihan karier dalam kedokteran telah dilakukan di luar negeri, namun masih belum banyak di Indonesia.¹ Penelitian yang semacam ini bahkan belum pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (FK Unisba).

Penelitian mengenai pemilihan karier pada lulusan FK Unisba tidak hanya akan memberi informasi mengenai minat para lulusan, namun juga dapat memberikan informasi bagi fakultas kedokteran supaya dapat menyusun kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan kedokteran agar mahasiswa di masa mendatang dapat memiliki visi tentang karier yang akan ditempuhnya kelak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pilihan karier lulusan Program Pendidikan Profesi Dokter (P3D) Fakultas Kedokteran Unisba tahun 2015.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan cara rancangan deskriptif potong lintang. Penelitian dilakukan pada bulan April 2015 menggunakan kuesioner. Sampel pada penelitian ini adalah lulusan P3D FK Unisba yang baru saja menyelesaikan masa studinya dan sedang mengikuti bimbingan untuk menempuh Ujian Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter (UKMPPD). Cara pengambilan sampel adalah *whole sampling* sebanyak 53 orang.

Hasil

Karakteristik subjek adalah jenis kelamin, sektor pekerjaan pilihan, tempat bekerja pilihan, jenis profesi pilihan, dan lokasi tempat kerja disajikan pada tabel. Jumlah lulusan perempuan dua kali lebih banyak dibanding dengan laki-laki.

Pertanyaan mengenai pilihan karier dibagi menjadi 4 (empat) pertanyaan, yaitu sektor pada pekerjaan, tempat bekerja, jenis profesi, dan juga lokasi tempat bekerja. Hasil penelitian sektor pekerjaan tidak terdapat perbedaan signifikan

Tabel Frekuensi Jenis Kelamin, Sektor Pekerjaan Pilihan, Tempat Bekerja Pilihan, Jenis Profesi Pilihan, dan Lokasi Tempat Kerja Subjek Penelitian

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
Perempuan	36	68
Laki-laki	17	32
Sektor pekerjaan pilihan		
Publik/Pemerintah	21	40
Swasta	23	43
Belum tahu	9	17
Tempat bekerja pilihan		
Rumah sakit	39	74
Puskesmas	0	0
Balai pengobatan	7	13
Institusi lain	6	11
Belum tahu	1	2
Jenis profesi pilihan		
Dokter umum	1	2
Dokter layanan primer	2	4
Dokter spesialis	45	85
Akademisi	0	0
Lain-lain	3	5
Belum tahu	2	4
Lokasi tempat kerja		
Daerah rural di Indonesia	5	9
Daerah urban di Indonesia	36	68
Wilayah Asia Tenggara	1	2
Wilayah di luar Asia Tenggara	3	6
Belum tahu	8	15

antara lulusan yang memilih bekerja di sektor swasta dan yang memilih bekerja di sektor publik atau pemerintah. Hanya terdapat sebagian kecil lulusan yang belum mampu menentukan pilihan.

Hasil penelitian keinginan tempat bekerja sangat signifikan. Sebagian besar para lulusan memilih bekerja di fasilitas pelayanan sekunder, yaitu rumah sakit. Fasilitas pelayanan primer seperti balai pengobatan hanya diminati oleh 13% lulusan. Menarik untuk diperhatikan bahwa tidak ada satu pun lulusan yang memilih puskesmas sebagai tempat bekerja. Sisanya 11% memilih bekerja di luar fasilitas pelayanan kesehatan.

Jenis tentang profesi juga memperlihatkan

hasil yang signifikan dan sesuai dengan hasil pada pertanyaan kedua. Sebagian besar para lulusan fakultas memilih untuk menjadi dokter spesialis dibanding dengan jenis profesi lainnya. Profesi sebagai dokter umum hanya diminati oleh 2% (seorang). Profesi dokter layanan primer (DLP) ternyata sudah diminati oleh 4% (dua orang). Profesi dokter nonklinis seperti akademisi dan profesi lainnya ternyata kurang diminati, hanya 5% (tiga orang) yang memilih profesi tersebut. Sisanya 4% belum dapat menentukan pilihan.

Lokasi pilihan tentang tempat para lulusan akan bekerja menunjukkan hasil yang signifikan dan mendukung hasil pada pertanyaan kedua

dan yang ketiga. Sebagian besar lulusan memilih untuk bekerja di daerah urban di Indonesia. Lulusan yang berminat mengabdikan di daerah rural dan sangat terpencil di Indonesia hanya sebanyak 9% (lima orang). Jumlah lulusan yang bersedia bekerja di luar Indonesia hanya 8% dan 15% lulusan belum dapat menentukan pilihan.

Pembahasan

Beberapa hal yang tentunya sangat menarik untuk diperhatikan dan juga dianalisis dalam penelitian ini adalah perbandingan gender, pilihan jenis profesi, pilihan sektor karier, pilihan puskesmas sebagai tempat untuk berkarier, dan pilihan lokasi tempat bekerja. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa jumlah mahasiswa kedokteran di FK Unisba didominasi oleh perempuan. Beberapa penelitian mengenai karier terhadap mahasiswa kedokteran baik nasional maupun internasional juga memperlihatkan hal yang sama.⁸⁻¹² Hal ini membuktikan bahwa keberadaan perempuan sebagai dokter sudah semakin diterima oleh masyarakat luas, mengingat bahwa baru pada abad ke-19 kehadiran perempuan diterima dalam dunia kedokteran.⁸

Berdasarkan atas hasil penelitian tersebut di atas, pilihan sektor pekerjaan antara sektor publik sebagai pegawai negeri sipil dan swasta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pilihan untuk bekerja di sektor swasta menunjukkan angka sedikit lebih tinggi dibanding dengan sektor publik. Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Price dan Weiner di Universitas Wits. Pada penelitian mereka dinyatakan bahwa lulusan dokter dari Universitas Wits cenderung memilih untuk bekerja di sektor swasta dengan alasan kesempatannya memperoleh pendapatan yang lebih besar, independensi dan autonomi, kondisi pelayanan kesehatan yang lebih baik dibanding dengan sektor publik, perasaan tidak nyaman bekerja dengan budaya di sektor publik, serta manajemen yang buruk di sektor publik.

Pilihan berkarier di sektor publik dengan menjadi pegawai negeri sipil pada penelitian Price dan Weiner masih cukup banyak dipilih juga. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah pendapatan tetap dan keamanan keuangan sampai hari tua, banyaknya kesempatan mendapatkan pelatihan, kesempatan untuk mengabdikan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat luas, serta jam kerja yang lebih pendek bila dibanding dengan sektor swasta.^{9,13,14}

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa jenis profesi pilihan lulusan didominasi oleh dokter spesialis (85%). Hal ini konsisten dengan beberapa hasil penelitian mengenai pemilihan karier para mahasiswa kedokteran baik nasional di Indonesia maupun internasional. Penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan kecenderungan mahasiswa fakultas kedokteran saat ini untuk memilih berkarier sebagai dokter spesialis daripada dokter di pelayanan primer seperti dokter umum dan dokter keluarga.^{1,10,15}

Penelitian yang dilaksanakan oleh Syakurah dkk.¹ di Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 83,8% mahasiswa fakultas kedokteran di Indonesia memilih untuk berkarier sebagai dokter spesialis. Penelitian yang lain mengenai pilihan karier yang dilaksanakan di Kanada oleh Wright dkk.¹⁰ juga menunjukkan angka yang konsisten, bahwa sekitar 80% pilihan pertama mahasiswa dari fakultas kedokteran dalam berkarier adalah sebagai spesialis. Pilihan karier sebagai dokter umum menempati pilihan kedua atau ketiga.

Berdasarkan penelitian oleh Burrack dkk.¹⁶ di *University of Washington School of Medicine*, dinyatakan bahwa pemilihan karier sebagai dokter spesialis dipengaruhi oleh kesempatan melakukan tindakan medis yang memerlukan keterampilan khusus, menjalani irama kehidupan yang lebih aktif, tempat untuk bekerja yang menarik seperti Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan *Intensive Care Unit (ICU)*, kesempatan untuk melakukan penelitian klinik serta derajat sosial yang lebih tinggi di mata masyarakat, dan juga pendapatan yang lebih besar. Pilihan karier sebagai dokter pada level pelayanan primer seperti dokter umum dan dokter keluarga dipengaruhi oleh kesempatan untuk memberikan pelayanan secara holistik dan akan berkesinambungan, penekanan terhadap pencegahan serta promosi kesehatan, kesempatan untuk dapat melayani pasien dari beraneka ragam populasi, kesempatan untuk berinteraksi dengan pasien, fleksibilitas dalam melaksanakan praktik kedokteran, serta berbagai kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah-daerah yang terpencil dengan fasilitas memberikan pelayanan kesehatan yang terbatas.

Hasil penelitian dari pertanyaan mengenai jenis profesi yang dipilih konsisten dengan hasil pada pertanyaan mengenai tempat kerja pilihan. Mayoritas subjek penelitian ini memilih untuk berkarier/kerja di rumah sakit (74%), yaitu fasilitas pelayanan kesehatan sekunder dan pelayanan kesehatan diberikan oleh dokter spesialis dan

atau oleh dokter subspecialis. Hal yang penting untuk dibahas adalah bahwa tidak ada satu pun lulusan dokter yang memilih untuk berkarier di puskesmas, meskipun puskesmas dikenal sebagai pintu gerbang pelayanan kesehatan primer. Hal ini kongruen dengan penelitian Burrack dkk.¹⁶ di atas yang menyatakan bahwa beberapa dokter memilih bekerja sebagai spesialis karena *setting* tempat kerja yang menarik seperti IGD dan ICU yang merupakan tempat lebih banyak berada di rumah sakit, bukan di puskesmas.

Pertanyaan terakhir adalah mengenai lokasi tempat bekerja menunjukkan minat paling besar adalah di negeri sendiri, yaitu Indonesia. Pilihan terbanyak adalah di daerah urban dan peringkat kedua di wilayah rural di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Aydin dkk.¹⁷ di *Ondokuz Mayıs University Medical School*, di Samsun Turki. Pada penelitian mereka dinyatakan bahwa lokasi kerja yang paling banyak dipilih oleh lulusan dokter adalah daerah urban, ide untuk bekerja di daerah rural justru menimbulkan dampak berupa kecemasan pada lulusan dokter yang dijadikan subjek penelitian.

Pilihan untuk dapat bekerja di luar negeri masih sedikit sekali diminati oleh para lulusan dokter. Kawasan Asia Tenggara yang terbilang masih dekat dengan Indonesia bahkan sangat kurang diminati dibanding dengan negara lain di luar Asia Tenggara, padahal saat ini telah dicanangkan MEA yang menyatakan tenaga kerja dari negara ASEAN memiliki kesempatan besar untuk bisa bekerja di wilayah ASEAN. Penelitian mengenai pilihan karier lulusan dokter pada era MEA menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan karier yang paling banyak diminati oleh lulusan dokter FK Unisba tahun 2015 adalah dokter spesialis. Sejalan dengan hal tersebut maka pilihan tempat bekerja yang paling banyak diminati pun adalah rumah sakit, tempat pelayanan kesehatan yang lebih banyak dilakukan oleh dokter spesialis dan subspecialis. Lokasi pekerjaan pun menunjukkan keselarasan karena pilihan yang paling banyak diminati adalah wilayah urban di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang dalam kami haturkan

kepada Dekan FK Unisba, Prof. Dr. Ieva B. Akbar, dr., AIF beserta Ketua Program Pendidikan Profesi Dokter FK Unisba, dr. Zulmansyah, Sp.A., M.Kes. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh lulusan dokter FK Unisba tahun 2015 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan kerja sama yang baik.

Daftar Pustaka

1. Syakurah RA, Sari DA, Riansyah D, Yolanda P. Determinan pilihan karier mahasiswa fakultas kedokteran sebagai spesialis di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2014 Juli;3(2):132–6.
2. Pahami Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015. 2014 (diunduh 25 Mei 2015). Tersedia dari: <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/12/pahami-masyarakat-ekonomi-asean-mea-2015>.
3. Thabrany H. *Jaminan kesehatan nasional*. Edisi ke-1. Depok: Rajawali Pers; 2014.
4. Peran jumlah dan mutu tenaga kesehatan dukung percepatan MDGS dan implementasi JKN. 2014 (diunduh 25 Mei 2015). Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/article/print/20143250004/peran-jumlah-dan-mutu-tenaga-kesehatan-dukung-percepatan-mdgs-dan-implementasi-jkn.html>.
5. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
6. Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
7. Vidiawati D. Dokter layanan primer: upaya mengejar keterlambatan pergerakan peningkatan kualitas layanan primer di Indonesia. *eJKI*. 2014;2(3):139–41.
8. Millan LR, Azevedo RS, Rossi E, Neves de Marco LN, Millan MPB, Vaz de Arruda PC. What is behind a student's choice for becoming a doctor. *Clinics*. 2005;60(2):143–50.
9. Kiolbassa K, Miksch A, Hermann K, Loh A, Szecsenyl J, Joos S, dkk. Becoming a general practitioner—which factors have most impact on career choice of medical students?. *BMC Family Parctice*. 2011 (diunduh 15 Juni 2015). Tersedia dari: <http://www.biomedcentral.com/1471-2296/12/25>
10. Wright B, Scott I, Woloschuk W, Brenneis F. Career choice of new medical students at

- three Canadian Universities: family medicine versus specialty medicine. *CMAJ*. 2004 June 22;170(13):1920–4.
11. Al-Fouzan R, Al-Ajhan S, Maswan Y, Al-Saleh M. Factors affecting future specialty choice among medical students in Kuwait. *Med Educ Online*. 2012;17:195–87.
 12. Ahmed SMM, Azim MA, Majumdar, Karim R, Rahman S, Rahmat N. Career choices among medical students in Bangladesh. *Adv Med Education Practice*. 2011;2:51–8.
 13. Price M, Weiner R. Where have all the doctors gone ? career choices of wits medical graduates. *SAMJ*. 2005 June;95(6):414–9.
 14. Shapiro M, Fornari A. Factors influencing primary care residency selection among students at an urban private medical school. *EJBM*. 2009/2010;25/26(1):19–24.
 15. Abou Zaid LZ, Nabil NM, Al-Fadil SO, Alatmi A, Saeed AA. Career choice and its influencing factors: perception of senior medical students. *J Contemp Med Educ*. 2014;2(3):168–73.
 16. Burrack JH, Irby DM, Carline JD, Ambrozy DM, Ellsbury KE, Slitter FT. A study of medical students specialty choice pathways: trying on possible selves. *Academic Med*. 1997;72(6):534–41.
 17. Aydin S, Yaris F, Dikici MF, Igde FA. Effect of rural practice observation on the anxiety of medical students. *Inter J Rural Remote Health Research Educ Pract Policy*. 2015 May (diunduh Januari 2016). Tersedia dari: <http://www.rrh.org.au>.